

Hubungan Interaksi Sosial Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

Saidi¹, Mariani², dan Eka Radiah²

¹Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam

²Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

The social interaction is useful in observing and studying the various problems in the community. By applying a participatory approach, it allows the community to identify their own problems and empower themselves to overcome the problems. The study determine the level of social interaction among members of farmer groups, the level of farmer participation in extension activities, and the correlation between two factors in Kecamatan Banua Lawas, Tabalong. The study finds that the level of social interaction, which include social contact and communication, and the level of farmer participation in extension activities are in the medium category. Both factors also have significant correlation.

Keywords: social interaction, participation, extension service, farmer group

Pendahuluan

Pembangunan seringkali diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Jadi, pembangunan pertanian berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Walaupun kata "pertumbuhan" dan "perubahan" ini kelihatannya sederhana, namun materi yang terkandung didalamnya banyak sekali. Hal ini disebabkan karena banyak variabel yang

membentuk pertumbuhan sektor pertanian dan perubahan yang terjadi itu juga besar sekali. (Sukartawi, 1996)

Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna didalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah yang ada dimasyarakat. Dengan menerapkan pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk menelaah sendiri permasalahan yang ada, sekaligus memberdayakan masyarakat (petani) dalam mencari upaya

pemecahan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Oleh karena itu, perlu diteliti apakah ada hubungan antara interaksi sosial yang dinamis dengan partisipasi masyarakat (petani) dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat interaksi sosial yang terjadi di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.
2. Bagaimanakah tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.
3. Apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat interaksi sosial yang terjadi antar anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

3. Untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan partisipasi Petani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan program selanjutnya.
2. Bagi petani, sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memperbaiki serta meningkatkan usahatani.
3. Sebagai bahan penambah wawasan bagi petani atau kelompok tani dalam rangka perbaikan kegiatan khususnya kegiatan usahatani.

Tinjauan Pustaka

Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multi deminsional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. (Burhan, 2006)

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. (Soekanto, 1990)

Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau keterlibatan seseorang (individu atau merupakan masyarakat) dalam kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud bukanlah bersifat pasif, tetapi akan ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat, diluar kegiatan atau profesinya sendiri (Mardikanto, 1994)

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banu Lawas Kabupaten Tabalong. Waktu dilaksanakan penelitian pada bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Maret 2015 yaitu dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan anggota kelompok tani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, terutama dari dinas/ instansi terkait.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu Kecamatan Banua Lawas dengan pertimbangan sebagai salah satu daerah dengan potensi lahan pertanian padi terluas di Kabupaten Tabalong. Setelah itu dipilih secara sengaja satu desa yang mempunyai kelompok tani terbanyak di Kecamatan Banua Lawas. Untuk menentukan jumlah sampel dari desa tersebut menggunakan (*Proportional Random Sampling*). Dari 15 desa diambil satu desa yang memiliki kelompok tani terbanyak yakni desa Hariang sebanyak 7 kelompok tani. Jumlah sampel yang diambil adalah 30 orang petani padi, sehingga jumlah petani di desa Hariang di ambil secara acak sebanyak 30 orang.

Definisi Operasional Variabel

1. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.
2. Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan adalah keikutsertaan untuk mengambil bagian dalam aktivitas penyuluhan yang dilaksanakan.

Pengukuran Variabel Penelitian

1. Interaksi sosial diukur melalui pengukuran unsur-unsur yang mempengaruhinya, yakni :
 - a. Kontak sosial, yaitu kontak secara langsung dan tidak langsung. Hubungan yang terjadi dapat berupa hubungan positif maupun negatif. Hubungan positif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian dan saling menguntungkan, sehingga hubungan dapat berlangsung lebih lama. Sedangkan kontak negatif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian. Pengukuran dibuat dalam skala ordinal.
 - b. Komunikasi berarti bahwa seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, dalam hal ini adalah kejelasan pesan yang disampaikan, konsistensi pesan, kemampuan pemberi dan penerima pesan, cara penyampaian pesan, dan media/ sarana penyampaian pesan. Pengukuran dibuat dalam skala ordinal.
2. Partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian diukur melalui unsur yang mempengaruhinya, yakni

partisipasi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Pengukuran dibuat dengan skala ordinal.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, maka untuk mengarahkan penelitian maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga Interaksi sosial anggota kelompok tani di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong rendah.
2. Diduga Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong rendah.
3. Diduga Terdapat hubungan antara interaksi sosial anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan yang pertama yaitu menggunakan rumus sebagai berikut : (Djarwanto, 1993).

$$IS = \frac{Sr D}{Sr I} \times 100\%$$

Dimana :

IS : Interaksi Sosial
Sr D : Skor yang didapat
Sr I : Skor ideal

Kategori :

IS tinggi : jika $IS \geq 77,78\%$
IS sedang : jika $55,56\% \leq IS < 77,78\%$
IS rendah : jika $IS < 55,56\%$

Untuk mengetahui tujuan yang kedua yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TP = \frac{Sr D}{Sr I} \times 100\%$$

Dimana :

TP : Tingkat Partisipasi

Sr D : Skor yang didapat

Sr I : Skor ideal

Kategori :

TP tinggi : jika $TP \geq 77,78\%$

TP sedang : jika $55,56\% \leq TP < 77,78\%$

TP rendah : jika $TP < 55,56\%$

Untuk mengetahui tujuan ketiga yaitu hubungan interaksi sosial anggota kelompok tani dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di gunakan uji *rank spearman*. Uji rank berdasarkan koefisien korelasi dilakukan dengan rumus (Wijaya.IR, 2000) :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi rank sperman

di = beda/selisih ranking variabel X (rank X) dengan variabel Y (rank Y)

n = banyaknya sampel

Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama, statistik r_s dihitung dengan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx \quad \text{dan}$$

$$\sum x^2 = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty \quad \text{dan}$$

$$\sum y^2 = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Hipotesis dalam pengujian ini disusun sebagai berikut :

$$H_0 : r_s = 0 \text{ dan } H_1 : r_s \neq 0$$

Uji signifikasi r_s dilakukan dengan statistik t, yaitu :

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{1-r_s^2}$$

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. H_1 diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini ialah anggota kelompok tani yang ada di Kecamatan Banua Lawas yaitu sebanyak 30 orang yang diambil dari 69 kelompok tani yang ada. umur responden bervariasi antara 24-51 tahun. Umur petani responden terbanyak 53.33% berada pada kisaran 35-45 , yaitu sebanyak 16 orang dari 30 responden, ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Keadaan Umur Petani Responden Tahun 2014

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1.	24-34	9	30.00
2.	35-45	16	53.33
3.	46-51	5	16.67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal petani responden di Kecamatan Banua Lawas relatif rendah yaitu rata-rata tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 46.67%. Sisanya berbagai

tingkat pendidikan seperti SLTP sebanyak 20.00% dan SLTA sebanyak 23.33%, perguruan tinggi sebanyak 3.33% dan tidak bersekolah sebanyak 6.67%, seperti tabel berikut :

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Formal Petani Responden Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak/ Belum Sekolah	2	6.67
2.	SD	14	46.67
3.	SLTP	6	20.00
4.	SLTA	7	23.33
5.	Akademis	0	0
6.	Perguruan Tinggi	1	3.33
Jumlah			100

Sumber: Pengolahan Data primer 2014

Pekerjaan Umum dan Sampingan

Kebanyakan penduduk di Kecamatan Banua Lawas bekerja sebagai petani, dilihat dari hasil penelitian 50.00% masyarakat Kecamatan Banua Lawas mempunyai pekerjaan utama sebagai petani,

meskipun demikian petani juga mempunyai pekerjaan sampingan seperti peternak itik atau ayam buras, buruh, dagang, dan guru honor yang jumlah keseluruhannya sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani belum mampu sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga petani.

Tabel 11. Pekerjaan Utama dan Sampingan Petani Tahun 2013

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Tani	15	50.00
2.	Tani+ Ternak	5	16.67
3.	Tani + Buruh	5	16.67
4.	Tani + Dagang	4	13.33
5.	Tani + Guru Honor	1	3.33
Jumlah			100

Sumber : Pengolahan Data primer 2014

Interaksi Sosial Anggota Kelompok Tani

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-

kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Hasil penelitian menggunakan statistik non parametrik menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial petani tergolong sedang. Data tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Tingkat Interaksi Anggota Kelompok Tani Tahun 2014

No	Variabel yang di ukur	Skor Ideal	Skor yang didapat	Persentase	Ket
1.	Kontak Sosial	15	11.53	76.88	Sedang
2.	Komunikasi	15	9.77	65.13	Sedang
Jumlah		30	21.30	71.00	Sedang

Sumber :Pengolahan Data primer 2014

Kontak Sosial

Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif. Kontak sosial positif yang terjadi pada petani di Kecamatan Banua Lawas mengarah pada suatu kerja sama di dalam kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan usahatani, sedangkan kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan atau konflik yang biasanya terjadi dalam rapat maupun diskusi kelompok. Kontak sosial dapat bersifat primer atau sekunder. Kontak sosial primer terjadi apabila para petani berinteraksi bertemu muka secara langsung sedangkan kontak sekunder dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian skor yang didapat untuk kontak sosial skor 11,53 atau 76,88% dari skor ideal 15. Hal ini menunjukkan bahwa kontak sosial sebagai bagian dari interaksi sosial di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong termasuk dalam kategori sedang,

ini artinya bahwa anggota kelompok tani belum benar-benar berinteraksi sosial dengan sesama anggota kelompok dengan optimal.

Komunikasi

Komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Hal terpenting dalam komunikasi yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku (pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, atau sikap) dan perasaan-perasaan yang disampaikan. Komunikasi memungkinkan kerjasama antara orang perorang-an atau antara kelompok-kelompok manusia dan komunikasi merupakan salah satu syarat terjadi kerjasama. Akan tetapi tidak selalu komunikasi menghasilkan kerjasama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan petani di Kecamatan Banua Lawas terhadap

sesama petani, tokoh masyarakat (kontak tani) dan PPL merupakan komunikasi dalam mendapatkan informasi baru dari penyuluh baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dimana komunikasi sering terjadi dalam setiap pertemuan baik antara petani saja atau kepada penyuluh dalam pemecahan masalah yang dihadapi petani di lapangan dengan cara berdiskusi. Berdasarkan perhitungan skor komunikasi anggota kelompok tani sebagai syarat terjadinya interaksi sosial termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan skor 9,77 atau 65.13%

dari skor ideal 15. Artinya komunikasi anggota kelompok tani belum dilaksanakan secara optimal

Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan statistik non parametrik tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan tergolong sedang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Tahun 2013

No	Variabel yang Di Ukur	Skor Ideal	Skor yang didapat	Persentase	Ket
1.	Partisipasi dalam Pelaksanaan	30	21.67	72.23	Sedang
	Jumlah	30	21.67	72.23	Sedang

Sumber : Pengolahan Data primer 2014

Yang dimaksud dengan pelaksanaan di sini adalah tindakan-tindakan nyata yang dilakukan petani di Kecamatan Banua Lawas untuk melakukan apa-apa yang telah dibuat dalam perencanaan kerja, yaitu yang berkaitan dengan kebutuhan usahatani dan permasalahan yang dialami oleh para petani baik di lapangan maupun didalam kelompok tani.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Banua Lawas petani yang aktif dalam menghadiri setiap kunjungan maupun pertemuan PPL pada kelompok tani untuk menyampaikan kendala yang dihadapi di lapangan dan aktif dalam berdis-

kusi serta mengeluarkan pendapat untuk menemukan solusi yang diperlukan individu maupun kelompok tani dapat dirasakan manfaatnya dalam mengoptimalkan hasil dari usahatannya.

Berdasarkan tabel diatas partisipasi adalah suatu proses kegiatan bersama termasuk keikutsertaan atau sumbangan tiap individu dalam suatu kelompok tentang tanggung jawab dari tugas-tugas yang sifatnya umum sampai tugas-tugas yang bersifat khusus. Partisipasi juga dapat berarti suatu keterlibatan emosi dan mental seseorang dalam situasi kelompok, yaitu adanya ketersediaan untuk memikul tanggung jawab bagi

pencapaian tujuan bersama. Partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan salah satunya dipengaruhi oleh pelaksanaan. Partisipasi petani dalam penelitian ini merupakan partisipasi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Partisipasi petani dikategorikan tinggi apabila persentase yang dicapai $\geq 77,78\%$ dan dikategorikan rendah apabila persentase yang dicapai $< 55,53\%$. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata yang didapat untuk tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua adalah 21,67 atau 72,23% dengan skor ideal sebesar 30 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan berbagai macam kegiatan anggota kelompok tani yang pekerjaannya tidak semata sebagai petani, tetapi mempunyai pekerjaan lain sehingga setiap ada kegiatan kelompok tani, petani kurang maksimal baik dalam mengikuti rapat atau pertemuan-pertemuan dalam penyusunan rencana kerja pada kelompok tani.

Keadaan Hubungan antara Interaksi Sosial Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Banua Lawas

Hubungan antara interaksi sosial dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan adalah variabel yang dikaji dalam penelitian ini guna mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan digunakan uji korelasi Rank Spearman (r_s), sedangkan untuk menguji signifikansi terhadap nilai yang diperoleh dengan menggunakan besarnya nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha 0.05$). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan dan tidak signifikan antar variabel. Data hasil analisis hubungan interaksi sosial dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hubungan antara interaksi sosial petani dengan partisipasi petani

No	Uraian	rsj Hit	Pengujian		Keterangan
			T Hit	T Tab	
1.	Korelasi interaksi sosial dengan partisipasi	0.431	2.525	2.048	Memiliki Korelasi
2.	Korelasi Kontak Sosial dengan Partisipasi	0.468	2.801	2.048	Memiliki Korelasi
3.	Korelasi Komunikasi dengan Partisipasi	0.394	2.266	2.048	Memiliki Korelasi

Sumber : Data primer 2014

Untuk mengetahui makna angka-angka hasil analisis maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Hubungan antara Interaksi Sosial Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Interaksi sosial anggota kelompok merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

Terjadinya partisipasi masyarakat dalam pembangunan secara sederhana adalah keikutsertaan masyarakat, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan yang terbentuk sebagai akibat terjadinya interaksi sosial antara individu atau kelompok masyarakat lain dalam pembangunan, sebagai bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan mencakup partisipasi dalam membuat perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta kontrol dan evaluasi kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang nyata antara interaksi sosial dengan partisipasi anggota kelompok tani dengan nilai t_{hitung}

sebesar 2,525 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial anggota kelompok tani sangat berhubungan dengan partisipasi anggota dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Bana Lawas Kabupaten Tabalong.

Hubungan antara Kontak Sosial Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Hubungan antara kontak sosial anggota kelompok tani dengan partisipasi petani adalah variabel yang dikaji dalam penelitian ini guna mengetahui hubungan antara kontak sosial petani dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan digunakan uji korelasi *Rank Spearman* (r_s), sedangkan untuk menguji signifikansi terhadap nilai yang diperoleh dengan menggunakan besarnya nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0.05).

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kontak sosial dengan partisipasi anggota kelompok tani dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,801 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontak sosial anggota kelompok tani sangat berhubungan dengan partisipasi ang-

gota dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden saat diwawancarai yang mengatakan bahwa mendapat pengetahuan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang telah diberikan oleh PPL baik secara teori maupun praktek, selain itu responden juga menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan mereka bisa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam bidang pertanian dengan meminta bantuan teman atau menanyakan langsung kepada penyuluh.

Hubungan antara Komunikasi Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kontak sosial dengan partisipasi anggota kelompok tani dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,266 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi anggota kelompok tani sangat berhubungan dengan partisipasi anggota dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Dengan kata lain bahwa partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian akan meningkat apabila komunikasi

antar anggota kelompok tani terjalin dengan harmonis. Hal ini dapat disimpulkan dari pernyataan responden yang telah diwawancarai seperti pada saat diwawancarai tentang komunikasi antar anggota kelompok responden mengatakan cukup memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh setelah mereka mendiskusikan hasil penyuluhan dengan sesama anggota kelompok, responden juga menyatakan setelah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan mereka dapat saling mengenal satu sama lain anggota kelompok tani yang tadinya belum mereka kenal.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan interaksi sosial anggota kelompok tani dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat interaksi sosial anggota kelompok tani yang meliputi kontak sosial dan komunikasi di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong diperoleh nilai skor rata-rata 21.30 atau 71.00% termasuk dalam kategori sedang.
2. Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong diperoleh nilai skor rata-rata 21.67 atau 72.23% termasuk dalam kategori sedang.

3. Terdapat hubungan yang nyata antara interaksi sosial anggota kelompok tani dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Saran

1. Untuk meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan makapertemuan kelompok dengan instansi terkait perlu lebih sering dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar komunikasi terjalin dengan baik dan jika ada permasalahan maka dapat lebih mudah dipecahkan.
2. Penyuluh pertanian harus mengetahui informasi yang dibutuhkan petani untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehingga petani menjadi tertarik mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan guna untuk menunjang peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani.

Daftar Pustaka

- Djarwanto, 1997. Statistik Non Parametrik Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Bungin, B. 2006. Sosiologi Komunikasi. Kencana. Jakarta
- Mardikant, T. 1994. Bunga Rampai Pembangunan Pertanian, Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Sukartawi. 1996. Pembangunan Pertanian. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Soekanto, S. 1990. Sosiologi suatu Pengantar, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wijaya, Ir. 2003. Statistika Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS). Bandung: Alfabeta.